

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME:	NOMER:	HALAMAN:	SURABAYA	ISSN:
	01	01	61 - 71	2017	2252-5122

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPT

DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL i

DAFTAR ISI ii

- Vol 1 Nomer 1/JKPTB/17 (2017)

PENGARUH MEDIA *AUGMENTED REALITY* (AR) TERHADAP HASIL BELAJAR KONSTRUKSI BANGUNAN PADA SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO)

Virman Adiansyah, Krisna Dwi Handayani,01 – 06

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Media Flash Player Antara Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Konstruksi Tangga Di SMKN 1 KEDIRI

Yuda Januardi, Indiah Kustini,07 – 12

PENGARUH KEMAMPUAN SPASIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR CAD PADA SISWA XI TGB SMKN 1 NGANJUK

Vadzar Deftananda Nurdyanto, Nanik Estidarsani, 13 – 22

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 5 SURABAYA

Dietha Cyta Paradisa, Karyoto, 23 – 30

PENGUNAAN MEDIA MINIATUR PORTAL PADA MATERI MENGGAMBAR
RENCANA KOLOM DAN BALOK BETON BERTULANG UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TGB

Mochamad Rajib Annazari, Suprpto, 31 – 35

PENERAPAN MEDIA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN BAJA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR
BANGUNAN SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO

Dwi Bagus Cahyo Laksono, Titiek Winanti, 36 – 44

KEMAMPUAN MENGGAMBAR CAD MELALUI MEDIA MAKET TANGGA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1
BENDO MAGETAN

Muhammad Anwar Tri Ardianto, Nanik Estidarsani, 45 – 53

KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X TGB DI SMKN 3
SURABAYA

Novanda Vuu Rena, Nanik Estidarsani, 54 – 60

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN SPASIAL DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI BETON BERTULANG SISWA
KELAS XI TGB SMKN 1 KEDIRI

Achmad Iqbal Kamil, Suparji, 61 – 71

**ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN SPASIAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI BETON BERTULANG
SISWA KELAS XI TGB SMKN 1 KEDIRI**

Achmad Iqbal Kamil

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : iqbal75achmad@gmail.com

Suparji

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : parji_su@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan spasial dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar konstruksi beton bertulang siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri secara bersama-sama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket kebiasaan belajar, tes kemampuan spasial, tes kemampuan menggambar konstruksi beton bertulang dan lembar penilaian psikomotor. Analisis regresi berganda dihitung menggunakan program *SPSS Statistics 18*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan spasial dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar. Berdasarkan Hasil uji ANOVA didapat $F_{hitung} = 8,682$ dengan tingkat signifikansi $= 0,001$. Berdasarkan nilai taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan. Dari hasil uji t didapat t_{hitung} kemampuan spasial adalah 2,346 dengan tingkat signifikansi 0,026. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kemampuan spasial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar. t_{hitung} kebiasaan belajar adalah 2,766 dengan tingkat signifikansi 0,010. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,766 > 2,045$) maka H_0 ditolak, dengan demikian kemampuan spasial dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.

Kunci : Kemampuan Spasial, Kebiasaan Belajar, Kemampuan Menggambar.

Abstract

This study aims to determine the effect together of spatial ability and learning habits of reinforced concrete construction drawing ability a grade XI student of TGB SMK 1 Kediri.

This type of research is quantitative descriptive with correlational approach. Data collecting in this research were obtained through a questionnaire learning habits, spatial ability tests, reinforced concrete construction drawing ability tests and psychomotor assessment sheet. Multiple regression analysis was calculated using *SPSS Statistics 18* program.

The results showed that a significant effect between spatial ability and learning habits of reinforced concrete construction drawing ability. Based on test results obtained F arithmetic ANOVA get $= 8,682$ with a significance level $= 0,001$. Based on the level of significance $0,001 < 0,05$ and then H_0 has rejected, or regression coefficient is significant. From the t test results obtained t arithmetic from spatial ability is 2,346 with a significance level of 0,026. Based t arithmetic $> t$ table ($2,346 > 2,045$), then H_0 has rejected, or the spatial ability effect significantly with drawing ability. T arithmetic of learning habits is 2,766 with a significance level of 0,010. Based t arithmetic $> t$ table ($2,766 > 2,045$), then H_0 has rejected, thus spatial ability and learning habits together significantly effect the drawing ability.

Keywords: Spatial Ability, Learning Habits, Draw Ability.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan dalam system pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar; (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Tim Penyusun Kurikulum dalam (Siswoyo, dkk, 2009:85).

Salah satu program keahlian di SMK adalah Program keahlian Teknik Gambar Bangunan, program keahlian tersebut menuntut siswa memiliki dan mengembangkan kemampuan dalam menggambar teknik khususnya yang mencakup gambar bangunan agar dapat

bersaing di dunia industri konstruksi bangunan. Dalam menggambar bangunan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membayangkan atau menginterpretasikan gambar tersebut. Laseau dalam (Marfuah, 2012:2) mengemukakan bahwa menggambar adalah menuangkan pemikiran dan ide yang dimiliki arsitek atau perancang, gambar yang dihasilkan adalah gambar produktif yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk asli sehingga perlu proses berpikir dari kemampuan atau kecerdasan khusus dalam menggambar. Kemampuan atau kecerdasan khusus yang diperlukan untuk menggambar dalam konsep kecerdasan Gardner disebut kecerdasan spasial.

Menurut Gardner dalam (Marfuah, 2012:2), “Kecerdasan spasial adalah imajinasi aktif yang mampu membuat orang mengekspresikan warna, garis, luas serta menetapkan arah dengan tepat”. Menurut Purwadarminta dalam (Rif’an, 2011:17), “spasial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan ruang atau tempat”, sedangkan kemampuan spasial menurut Hariwijaya dalam (Rif’an, 2011:17) adalah “kemampuan seseorang untuk menangkap ruang dengan segala implikasinya”. Kemampuan ini bermanfaat untuk menempatkan diri dalam berbagai pergaulan social, pemetaan ruang, gambar, dimensi dan sebagainya yang berkaitan dengan ruang nyata maupun abstrak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rif’an, 2011:47) menyimpulkan “karena dari tabel *correlations* nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti antara kemampuan spasial dengan prestasi belajar tiga dimensi terdapat suatu korelasi atau hubungan. Dari tabel model *Summary* ditunjukkan bahwa nilai $R = 0,836$ (arah positif), ini berarti hubungan antara kemampuan spasial terhadap prestasi belajar tiga dimensi adalah kuat yaitu pada interval $0,7 < R < 0,9$. Karena arahnya positif, jadi apabila nilai kemampuan spasial tinggi maka nilai dari prestasi belajar tiga dimensi akan semakin tinggi. Berdasarkan nilai determinasi $R^2 = 0,698$ hal ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan spasial dapat menggambarkan nilai dari prestasi belajar tiga dimensi sebesar 69,8 %.

Pengamatan yang dilakukan saat melaksanakan PPL 2 di SMKN 1 Kediri dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, terdapat beberapa siswa yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta malas untuk menerima pelajaran di kelas, secara tidak langsung hal ini akan menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Melihat adanya berbagai faktor di atas kemungkinan lain penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh faktor kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Djaali dalam (Rahmi, 2013:3) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu

menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Secara garis besar yang dijelaskan oleh (Syah, 2012:51) bahwa kebiasaan belajar (*cognitive preferences*) siswa terdiri atas: (1) menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi; (2) mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2013:13) menyatakan besarnya koefisien pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficients/Beta* adalah sebesar 0,425 dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

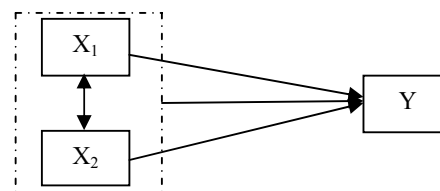
Berdasarkan kajian di atas, besar pengaruh dari kemampuan spasial dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar siswa perlu diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan spasial terhadap kemampuan menggambar siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri, (2) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri, (3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan spasial dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri secara bersama-sama.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan ada tidaknya hubungan variabel, apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2002:239).

Variabel dalam penelitian ini dibagi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari dua sub variabel, antara lain yaitu kemampuan spasial siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri (X_1) dan kebiasaan belajar siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan menggambar konstruksi beton bertulang siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri (Y).

Berdasarkan pada variabel-variabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Keterangan gambar:

- X_1 = Kemampuan Spasial
 X_2 = Kebiasaan Belajar
 Y = Kemampuan Menggambar

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Sesuai pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri dengan total 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas XI TGB 1 dan 32 siswa kelas TGB 2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu dengan mengambil sebagian siswa secara acak dari masing-masing kelas sebagai sampel. Pada teknik ini setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri dengan rincian 16 siswa TGB 1 dan 16 Siswa TGB 2.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Lembar tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan spasial siswa. Tes ini berisi pertanyaan bergambar yang diadopsi dari buku tes spasial

2. Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa. Lembar angket yang digunakan merupakan jenis *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan mulai dari selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP).

3. Lembar Observasi/Penilaian Kinerja

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian kinerja untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang data siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri, surat-surat pendukung dan data lain sebagai penunjang penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes Tertulis (Tes Spasial)

Soal tes ini menggunakan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang diadopsi dari buku psikotes gambar karangan Dwi Sunar Prasetyono.

2. Teknik Angket

Lembar angket berisi 25 pernyataan dari beberapa indikator yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang setiap pernyataannya dijawab oleh siswa secara individu untuk mendapatkan data kebiasaan belajar masing-masing siswa.

3. Teknik Observasi

Kegiatan observasi menggunakan lembar penilaian kinerja yang dinilai sesuai dengan apa yang dilihat saat mengamati siswa dalam proses menggambar sehingga hasilnya dapat diketahui dan didapatkan data tentang kemampuan menggambar siswa.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tentang siswa kelas XI TGB SMKN 1 Kediri, kurikulum, jadwal pelajaran, absensi siswa, surat-surat pendukung dan data penunjang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Awal

a. Validasi Instrumen

Untuk mencari validitas instrumen soal tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009:72)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

X = Skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang dicapai tes

N = Jumlah siswa

b. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen digunakan rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right)}$$

Dengan

$$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas seluruh butir soal

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = R_{xy} sebagai indeks korelasi

Jika $r_{11} > r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$, maka soal tersebut reliabel (Arikunto, 2009:93)

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk memedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2009:211), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2009: 213})$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

B_A = Banyak kelompok atas yang benar

B_B = Banyak kelompok bawah yang benar

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$

d. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi/pengamatan kemampuan menggambar siswa menggunakan kriteria penilaian/rubrik dengan skala nilai 25-100.

2. Analisis Akhir

a. Analisis Korelasi

Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad (\text{Hasan, 2003:263})$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi Y, X_1 dan X_2

r_{yx_1} = Koefisien korelasi Y dengan X_1

r_{yx_2} = Koefisien korelasi Y dengan X_2

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi X_1 dan X_2

b. Uji-T

Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Taraf signifikan

r = Koefisien korelasi yang dihitung

n = Banyaknya data

nilai- t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh tersebut signifikan.

c. Analisis Regresi Berganda

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menggambar siswa

a = Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = Besar kenaikan/penurunan Y, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan

b_1 = Besar kenaikan/penurunan Y, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan

X_1 = Kemampuan spasial siswa

X_2 = Kebiasaan belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh data dari tiap variabel yang telah terkumpul kemudian diringkas dan dijabarkan pada tabel data analisis deskriptif berikut.

Tabel 4.8 Tabel Data Deskriptif

Sampel	Kemampuan Spasial (X_1)	Kebiasaan Belajar (X_2)	Kemampuan Menggambar (Y)
Sampel 1	80	75	79
Sampel 2	80	81	85
Sampel 3	67	76	83
Sampel 4	80	71	85
Sampel 5	80	81	87
Sampel 6	74	74	78
Sampel 7	80	83	85
Sampel 8	60	76	78
Sampel 9	80	74	83
Sampel 10	60	77	83
Sampel 11	80	74	80
Sampel 12	87	89	88
Sampel 13	80	81	83
Sampel 14	67	74	82
Sampel 15	87	75	83
Sampel 16	80	75	83
Sampel 17	87	73	83
Sampel 18	87	89	85
Sampel 19	60	79	80
Sampel 20	67	72	83
Sampel 21	54	73	85
Sampel 22	60	80	79
Sampel 23	74	69	80
Sampel 24	80	80	85
Sampel 25	34	76	80
Sampel 26	54	81	79
Sampel 27	94	77	79
Sampel 28	74	82	85
Sampel 29	47	75	79
Sampel 30	74	71	78
Sampel 31	94	87	88
Sampel 32	60	81	80

Tabel 4.9 Tabel Analisis Deskriptif

	spasial	kebiasaan	kemampuan
N Valid	32	32	32
Missing	0	0	0
Mean	72.5625	77.5313	82.2813
Std. Error of Mean	2.46464	.89238	.52982
Median	77.0000	76.5000	83.0000
Mode	80.00	81.00	83.00
Std. Deviation	13.94213	5.04806	2.99714
Variance	194.383	25.483	8.983
Skewness	-.780	.689	.193
Std. Error of Skewness	.414	.414	.414
Kurtosis	.448	-.078	-1.013
Std. Error of Kurtosis	.809	.809	.809
Range	60.00	20.00	10.00
Minimum	34.00	69.00	78.00
Maximum	94.00	89.00	88.00
Percentiles			
10	54.0000	71.3000	78.3000
25	60.0000	74.0000	79.2500
50	77.0000	76.5000	83.0000
75	80.0000	81.0000	85.0000
90	87.0000	85.8000	86.4000

Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa N atau jumlah data yang *valid* (sah untuk diproses) adalah sebanyak 32, sedangkan data yang hilang (*missing*) adalah nol, maka semua data telah terproses. *Mean* atau rata-rata nilai tes spasial adalah 72,5625; *Mean* atau rata-rata nilai kebiasaan belajar adalah 77,5313; *Mean* atau rata-rata nilai kemampuan menggambar adalah 82,2813.

Median atau nilai tengah jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka *median* nilai tes spasial adalah 77 menunjukkan bahwa 50% sampel mendapatkan nilai tes spasial di atas 77, dan 50% sisanya mendapatkan nilai tes spasial di bawah 77. Angka *median* nilai kebiasaan belajar adalah 76 menunjukkan bahwa 50% sampel mendapatkan nilai kebiasaan belajar di atas 76 dan 50% sisanya mendapatkan nilai kebiasaan belajar di bawah 76. Angka *median* nilai kemampuan menggambar adalah 83 menunjukkan bahwa 50% sampel mendapatkan nilai kemampuan menggambar di atas 83, dan 50% sisanya mendapatkan nilai kemampuan menggambar di bawah 83.

Angka *mode/modus* nilai tes spasial yang paling banyak didapat siswa yaitu 80 sebanyak 10 siswa, angka *mode/modus* nilai kebiasaan belajar yang paling banyak didapat siswa yaitu 81 sebanyak 5 siswa, angka *mode/modus* nilai kemampuan menggambar yang paling banyak didapat siswa yaitu 83 sebanyak 8 siswa.

Tabel 4.10 Tabel Frekuensi Kemampuan Spasial

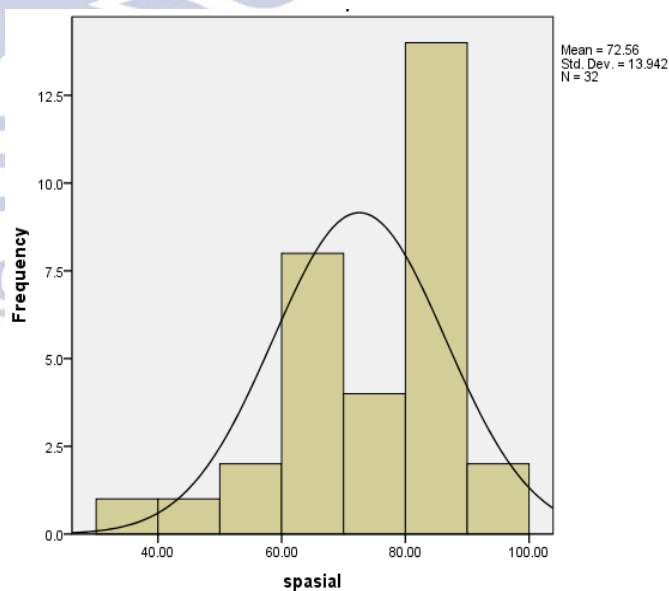
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34.00	1	3.1	3.1	3.1
47.00	1	3.1	3.1	6.3
54.00	2	6.3	6.3	12.5
60.00	5	15.6	15.6	28.1
67.00	3	9.4	9.4	37.5
74.00	4	12.5	12.5	50.0
80.00	10	31.3	31.3	81.3
87.00	4	12.5	12.5	93.8
94.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

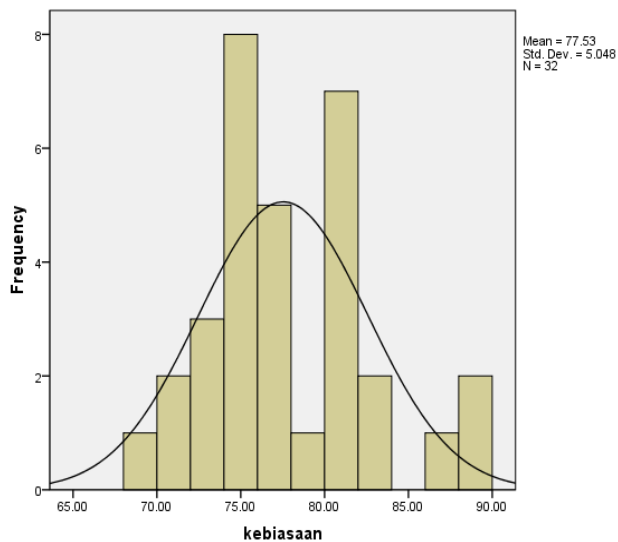
Tabel 4.11 Tabel Frekuensi Kebiasaan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69.00	1	3.1	3.1	3.1
71.00	2	6.3	6.3	9.4
72.00	1	3.1	3.1	12.5
73.00	2	6.3	6.3	18.8
74.00	4	12.5	12.5	31.3
75.00	4	12.5	12.5	43.8
76.00	3	9.4	9.4	53.1
77.00	2	6.3	6.3	59.4
79.00	1	3.1	3.1	62.5
80.00	2	6.3	6.3	68.8
81.00	5	15.6	15.6	84.4
82.00	1	3.1	3.1	87.5
83.00	1	3.1	3.1	90.6
87.00	1	3.1	3.1	93.8
89.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

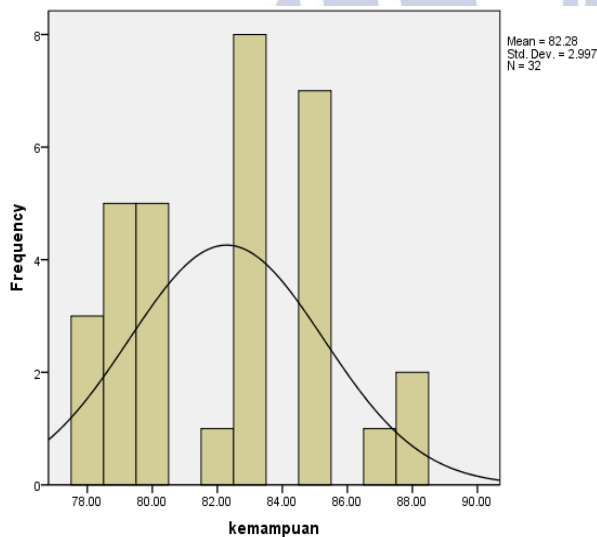
Tabel 4.12 Tabel Frekuensi Kebiasaan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 78.00	3	9.4	9.4	9.4
79.00	5	15.6	15.6	25.0
80.00	5	15.6	15.6	40.6
82.00	1	3.1	3.1	43.8
83.00	8	25.0	25.0	68.8
85.00	7	21.9	21.9	90.6
87.00	1	3.1	3.1	93.8
88.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Gambar 4.1.** Grafik Histogram Frekuensi Nilai Tes Spasial



Gambar 4.2. Grafik Histogram Frekuensi Nilai Kebiasaan Belajar



Gambar 4.3. Grafik Histogram Frekuensi Nilai Kemampuan Menggambar

Pada gambar grafik beberapa variabel diatas terlihat bahwa batang histogram membentuk kurva normal, hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal (Santoso, 2014:173).

Analisis Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Kemampuan Menggambar Siswa Kelas XI TGB

Analisis pengaruh kemampuan spasial terhadap kemampuan menggambar siswa dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 18*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.14. *Correlations* Kemampuan Spasial dengan Kemampuan Menggambar

		kemampuan	spasial
Pearson Correlation	kemampuan	1.000	.458
	spasial	.458	1.000
Sig. (1-tailed)	kemampuan	.	.004
	spasial	.004	.
N	kemampuan	32	32
	spasial	32	32

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan besar hubungan antara variabel kemampuan spasial dengan kemampuan menggambar dengan koefisien korelasi 0,458. Hal ini menunjukkan hubungan yang sedang di antara kemampuan spasial dan kemampuan menggambar. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,458) menunjukkan semakin baik kemampuan spasial maka semakin baik pula kemampuan menggambar siswa. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,004. Karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka korelasi antara kemampuan spasial dengan kemampuan menggambar siswa sangat nyata (Santoso, 2014:338).

Tabel 4.15. *Model Summary*^b Kemampuan Spasial dan Kemampuan Menggambar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.183	2.70878

a. Predictors: (Constant), spasial

b. Dependent Variable: Kemampuan menggambar

Angka R square pada tabel 4.15 adalah 0,210 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,458 \times 0,458 = 0,210$). R square bisa disebutkan koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 21,0 % dari variasi kemampuan menggambar, bisa dijelaskan oleh variabel kemampuan spasial. Sedangkan sisanya (79,0 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Tabel 4.16. *ANOVA*^b Kemampuan Spasial dan Kemampuan Menggambar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.344	1	58.344	7.952	.008 ^a
	Residual	220.125	30	7.337		
	Total	278.469	31			

a. Predictors: (Constant), spasial

b. Dependent Variable: Kemampuan menggambar

Dari uji ANOVA atau *F test* pada tabel 4.16 di atas didapat F_{hitung} adalah 7,952 dengan tingkat signifikansi 0,008. Berdasarkan nilai taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau kemampuan spasial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.

Tabel 4.17 *Coefficient^a* Kemampuan Spasial dan Kemampuan Menggambar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.141	2.557		29.159	.000
	spasial	.098	.035	.458	2.820	.008

a. Dependent Variable: kemampuan menggambar

Tabel 4.17 diatas jika diuraikan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 75,141 + 0,098 X$$

Dimana:

Y = Kemampuan Menggambar Siswa

X = Kemampuan Spasial Siswa

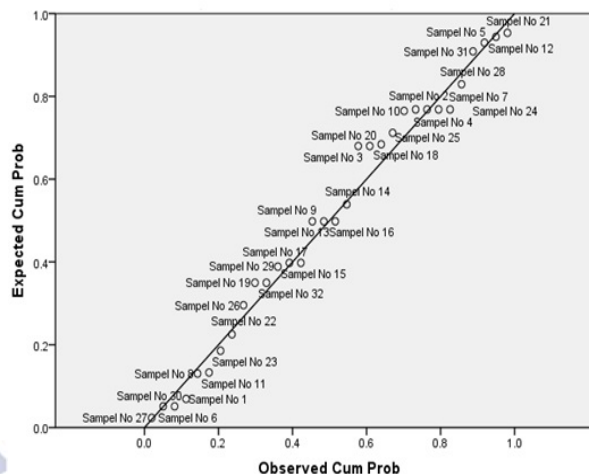
Keterangan:

- Konstanta sebesar 75,141 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan spasial siswa, maka kemampuan menggambar siswa adalah 75,141.
- Koefisien regresi sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) 1, kemampuan spasial siswa akan meningkat sebesar 0,098. Namun sebaliknya, jika turun sebesar 1, maka kemampuan spasial siswa mengalami penurunan sebesar 0,098. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).
- Angka korelasi (0,458) adalah angka Standar Koefisien (beta).

Analisis data yang digunakan adalah membandingkan Statistik Hitung dengan Statistik Tabel sebagai berikut:

- Jika Statistik t hitung < Statistik t Tabel, maka H_0 diterima
- Jika Statistik t hitung > Statistik t Tabel, maka H_0 ditolak

Dari hasil Uji-t pada tabel 4.17 di atas didapat t_{hitung} adalah 2,820 dengan tingkat signifikansi 0,008. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,820 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kemampuan spasial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.



Gambar 4.4 Normal P-P of Regression Standardized Residual Dependent Variable Kemampuan Menggambar

Gambar 4.4 di atas merupakan gambar dari Normal Probability Plot. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada chart di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan Normalitas bisa dipenuhi.

Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Menggambar Siswa Kelas XI TGB

Analisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar siswa dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 18*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.21. *Correlations* Kebiasaan Belajar dengan Kemampuan Menggambar

		Kemampuan	kebiasaan belajar
Pearson Correlation	Kemampuan menggambar	1.000	.506
	kebiasaan belajar	.506	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan menggambar	.	.002
	kebiasaan belajar	.002	.
N	Kemampuan menggambar	32	32
	kebiasaan belajar	32	32

Tabel 4.21 menunjukkan besar hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan kemampuan menggambar dengan koefisien korelasi 0,506. Hal ini menunjukkan hubungan yang sedang di antara kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,506) menunjukkan semakin baik kebiasaan belajar maka semakin baik pula kemampuan menggambar siswa. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,002. Karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka korelasi antara

kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar siswa sangat nyata (Santoso, 2014:338).

Tabel 4.22. Model Summary^b Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.231	2.62827

a. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan menggambar

Angka R square pada tabel 4.22 adalah 0,256. R square biasa disebutkan koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 25,6 % dari variasi kemampuan menggambar, bisa dijelaskan oleh variabel kebiasaan belajar. Sedangkan sisanya (74,4 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Tabel 4.23. ANOVA^b Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.234	1	71.234	10.312	.003 ^a
	Residual	207.235	30	6.908		
	Total	278.469	31			

a. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan menggambar

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel 4.23 di atas didapat F_{hitung} adalah 10,312 dengan tingkat signifikansi 0,003. Berdasarkan nilai taraf signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.

Tabel 4.24 Coefficient^a Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.999	7.265		8.121	.000
	kebiasaan belajar	.300	.094	.506	3.211	.003

a. Dependent Variable: Kemampuan menggambar

Tabel 4.24 diatas jika di uraikan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 58,999 + 0,3 X$$

Dimana:

Y = Kemampuan Menggambar Siswa

X = Kebiasaan Belajar Siswa

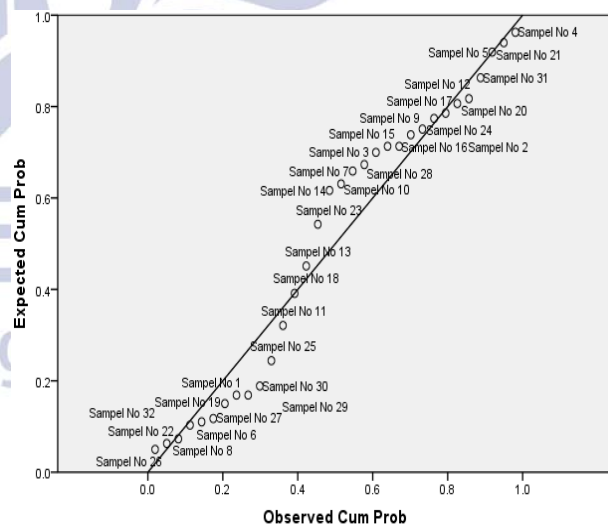
Keterangan:

- Konstanta sebesar 58,999 menyatakan bahwa jika tidak ada kebiasaan belajar siswa, maka kemampuan menggambar siswa adalah 58,999.
- Koefisien regresi sebesar 0,3 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) 1, kebiasaan belajar siswa akan meningkat sebesar 0,3. Namun sebaliknya, jika turun sebesar 1, maka kebiasaan belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0,3. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).
- Angka korelasi (0,506) adalah angka Standar Koefisien (beta).

Analisis data yang digunakan adalah membandingkan Statistik Hitung dengan Statistik Tabel sebagai berikut:

- Jika Statistik t hitung < Statistik t Tabel, maka H_0 diterima
- Jika Statistik t hitung > Statistik t Tabel, maka H_0 ditolak

Dari hasil Uji-t pada tabel 4.24 di atas didapat t_{hitung} adalah 3,211 dengan tingkat signifikansi 0,003. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,211 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.



Gambar 4.5 Normal P-P of Regression Standardized Residual Dependent Variable Kemampuan Menggambar

Gambar 4.5 di atas merupakan gambar dari Normal Probability Plot. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada chart di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus

tersebut (tidak terpengaruh jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan Normalitas bisa dipenuhi.

Analisis Pengaruh Kemampuan Spasial dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Menggambar Siswa Kelas XI TGB Secara Bersamaan

Analisis pengaruh kemampuan spasial dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan menggambar siswa dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 18*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.28. *Correlations* Kemampuan Spasial dan Kebiasaan Belajar dengan Kemampuan Menggambar

		kemampuan	tes spasial	kebiasaan belajar
Pearson Correlation	kemampuan	1.000	.458	.506
	tes spasial	.458	1.000	.244
	kebiasaan belajar	.506	.244	1.000
Sig. (1-tailed)	kemampuan	.	.004	.002
	tes spasial	.004	.	.089
	kebiasaan belajar	.002	.089	.
N	kemampuan	32	32	32
	tes spasial	32	32	32
	kebiasaan belajar	32	32	32

Tabel 4.28 menunjukkan besar hubungan antara variabel kemampuan spasial dengan kemampuan menggambar yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,458, sedangkan variabel kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar adalah 0,506. Secara teoritis, karena korelasi antara kebiasaan belajar dan kemampuan menggambar lebih besar, maka variabel kebiasaan belajar lebih berpengaruh terhadap kemampuan menggambar disbanding variabel kemampuan spasial. Terjadi korelasi yang rendah antara variabel kemampuan spasial dan kebiasaan belajar, yaitu 0,244. Hal ini menandakan adanya multikolinieritas atau korelasi di antara variabel bebas. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,004 dan 0,002. Karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka korelasi antara kemampuan spasial dan kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar siswa sangat nyata (Santoso, 2014:338).

Tabel 4.29. *Model Summary*^b Kemampuan Spasial, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.331	2.45076

a. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar, tes spasial

b. Dependent Variable: kemampuan menggambar

Angka R square pada tabel 4.29 adalah 0,375. Hal ini berarti 37,5% dari variasi kemampuan menggambar bisa dijelaskan oleh variabel kemampuan spasial dan kebiasaan belajar. Sedangkan sisanya (62,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Tabel 4.30. *ANOVA*^b Kemampuan Spasial, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.288	2	52.144	8.682	.001 ^a
	Residual	174.180	29	6.006		
	Total	278.469	31			

a. Predictors: (Constant), kebiasaan belajar, tes spasial

b. Dependent Variable: kemampuan menggambar

Dari uji ANOVA atau *F test* pada tabel 4.30 di atas didapat F_{hitung} adalah 8,682 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan nilai taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau kemampuan spasial dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.

Tabel 4.31 *Coefficient*^a Kemampuan Spasial, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menggambar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.456	6.806		8.442	.000
	tes spasial	.076	.033	.355	2.346	.026
	kebiasaan belajar	.249	.090	.419	2.766	.010

a. Dependent Variable: kemampuan menggambar

Tabel 4.31 diatas jika di uraikan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 57,456 + 0,076 X_1 + 0,249 X_2$$

Dimana:

Y = Kemampuan Menggambar Siswa

X_1 = Kemampuan Spasial Siswa

X_2 = Kebiasaan Belajar Siswa

Keterangan:

- Konstanta sebesar 57,456 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan spasial dan kebiasaan belajar siswa, maka kemampuan menggambar siswa adalah 57,456.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,076 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) 1, kemampuan spasial siswa akan meningkat sebesar 0,076. Namun sebaliknya, jika turun sebesar 1, maka kemampuan spasial siswa mengalami penurunan sebesar 0,076.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap ada penambahan (karena tanda +) 1,

kebiasaan belajar siswa akan meningkat sebesar 0,249. Namun sebaliknya, jika turun sebesar 1, maka kemampuan spasial siswa mengalami penurunan sebesar 0,249.

Analisis data yang digunakan adalah membandingkan Statistik Hitung dengan Statistik Tabel sebagai berikut:

- 1) Jika Statistik t hitung $<$ Statistik t Tabel, maka H_0 diterima.
- 2) Jika Statistik t hitung $>$ Statistik t Tabel, maka H_0 ditolak.

Dari hasil Uji- t pada tabel 4.31 di atas didapat t_{hitung} kemampuan spasial adalah 2,346 dengan tingkat signifikansi 0,026. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kemampuan spasial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar. t_{hitung} kebiasaan belajar adalah 2,766 dengan tingkat signifikansi 0,010. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,766 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar, dengan kata lain kemampuan spasial dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan spasial dengan kemampuan menggambar, hal tersebut didapat dari nilai $t_{hitung} = 2,820$ dengan tingkat signifikansi $= 0,008$. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,820 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kemampuan spasial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar siswa kelas XI TGB. Dari persamaan regresi yang menyatakan nilai koefisien regresi sebesar 0,098 yang berarti bahwa setiap ada penambahan 1 (karena nilai positif), kemampuan spasial siswa akan meningkat sebesar 0,098, namun sebaliknya jika turun sebesar 1, maka kemampuan spasial turun sebesar 0,098, jadi apabila nilai kemampuan spasial tinggi maka nilai dari kemampuan menggambar siswa akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai kemampuan spasial rendah maka nilai kemampuan menggambar siswa akan semakin rendah. Aspek kemampuan spasial yang berpengaruh terhadap kemampuan menggambar siswa adalah aspek visualisasi atau pandang ruang siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar, hal tersebut didapat dari nilai $t_{hitung} = 3,211$ dengan tingkat signifikansi $= 0,003$. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,211 > 2,045$) maka H_0 ditolak, atau kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar siswa kelas XI TGB. Dari persamaan regresi yang menyatakan nilai koefisien

regresi sebesar 0,3 yang berarti bahwa setiap ada penambahan 1 (karena nilai positif), kemampuan spasial siswa akan meningkat sebesar 0,3, namun sebaliknya jika turun sebesar 1, maka kemampuan spasial turun sebesar 0,3, jadi apabila nilai kebiasaan belajar tinggi maka nilai dari kemampuan menggambar siswa akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai kebiasaan belajar rendah maka nilai kemampuan menggambar siswa akan semakin rendah. Aspek kebiasaan belajar yang paling berpengaruh terhadap kemampuan menggambar siswa adalah aspek *delay avoidance* atau kebiasaan menyelesaikan tugas belajar yang merujuk pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan aspek *work method* atau metode belajar yang merujuk pada prosedur belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan spasial dan kebiasaan belajar dengan kemampuan menggambar secara bersama-sama, hal tersebut didapat dari persamaan regresi yang menyatakan nilai koefisien positif dimana kenaikan atau penurunan variabel kemampuan spasial dan kebiasaan belajar akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel kemampuan menggambar secara bersama-sama, atau apabila nilai kemampuan spasial dan kebiasaan belajar secara bersama-sama tinggi maka nilai dari kemampuan menggambar siswa akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai kemampuan spasial dan kebiasaan belajar secara bersama-sama rendah maka nilai kemampuan menggambar siswa akan semakin rendah.

SARAN

Setelah diketahui bahwa kemampuan spasial dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar, maka disarankan kepada siswa dan guru atau orang tua siswa agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa disarankan agar lebih mengembangkan kemampuan spasialnya serta memperbaiki kebiasaan belajar baik di rumah maupun di sekolah, dan diperlukan adanya latihan dan dukungan dari diri sendiri untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik sehingga akan didapatkan hasil belajar yang semakin memuaskan.
2. Guru dan orang tua disarankan lebih banyak memberikan peragaan yang berkaitan dengan kemampuan spasial. Selain itu orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan dan pengawasan serta ikut berperan dalam proses belajar sehingga akan terbiasa dengan kebiasaan belajar yang baik dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar – dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Marfuah. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spasial dan Minat Terhadap Kemampuan Menggambar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Eksterior Bangunan di SMKN 6 Bandung. Jakarta: UPI.
- Rahmi, R. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMKN 1 Enam Lingsung. Padang: UNP.
- Rif'an, Muhamad Ghoni. 2011. Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Semarang: IAIN Walisongo.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siswoyo, Hendrik. dkk. 2009. Pengaruh Prestasi Teori Terhadap Prestasi Praktik Siswa SMKN 1 Adiwarna Tegal Tentang Servis Sistem Rem. Semarang: UNNES.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

